

SKRIPSI

**PERAN PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA INSANI *ENTREPRENEURSHIP***
(Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh)



Disusun Oleh:

MUSFIRAHTUDDIN. D
NIM. 150602141

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020M/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Musfirahtuddin. D
NIM : 150602141
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y
Banda Aceh, 24 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Musfirahtuddin. D

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran Pesantren dalam Pengembangan Sumber Daya Insani *Entrepreneurship* (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darul 'Ulum Banda Aceh)

Disusun oleh:

Musfirahtuddin, D
NIM. 150602141

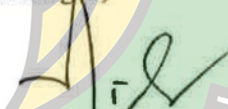
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Fithriady, Lc., MA
NIP. 198008122006041004

Pembimbing II,



Dr. Aida Rina Elisiva, B. Acc., MM
NIP. 197101042006042001

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nizam Sari, M. Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran Pesantren Dalam Pengembangan Sumber Daya Insani *Entrepreneurship* (Studi Pada Pesantren Modern Darul 'Ulum Banda Aceh)

Musfirahuddin. D
NIM. 150602141

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 31 Agustus 2020 M
12 Muharram 1442 H
Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Fithriady, Lc., MA
NIP. 198008122006041004

Sekretaris,

Dr. Aida Rima Elisiva, B. Acc., MM
NIP. 197101042006042001

Penguji I,

Dr. Hamdi Harmen, SE., MM
NIP. 196911082002121002

Penguji II,

Hafidhah, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN . 2012108203

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Musfirahtuddin, D
NIM : 150602141
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : askzimus@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**Peran Pesantren Dalam Pengembangan Sumber Daya Insani
Entrepreneurship (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darul 'Ulum Banda Aceh)** Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Februari 2021

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II


Musfirahtuddin, D


Fithriady, Lc., MA
NIP: 198008122006041004


Dr. Aida Rina Elisiva, B. Acc., MM
NIP: 197101042006042001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Live Life The Fullest"

(Penulis)

Alhamduillahirabbil'alamin

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya kecil ini dapat kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi dan yang tercinta:

Ayahanda dan Ibunda (Dailami Is dan (Almh) Murni) hari ini telah aku penuhi harapanmu. Bermula dari kasih sayang dan pengorbananmu aku lahir menjadi besar, sukses sesuai harapanmu, kujalani kehidupan yang penuh tantangan dengan hati tegar dan penuh tawakal. Tetes air mata dan doa tulusmu yang selama ini berikan untukku. Sungguh takkan mampu ku membalasnya.

Doa dan kasih sayang dalam setiap langkah masih kuharapkan selalu restu dari orangtuaku demi kesuksesan dalam menempuh hidup baik dunia maupun akhirat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya, kaum muslimin dan muslimat.

Dengan Kehendak Allah SWT saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Peran Pesantren Dalam Pengembangan Sumber Daya Insani *Entrepreneurship* (Studi Pada Pesantren Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh)**”, ditulis dalam rangka melengkapi dan memenuhi salah satu syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan guna mendapatkan gelar sarjana Strata satu pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Wakil Dekan I,
3. Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag.,M.A selaku Wakil Dekan II,
4. Dr. Analiansyah, M.Ag dan selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri ArRaniry Banda Aceh.
5. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE, Ak., M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
6. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D selaku ketua Laboratorium dan Rina Desiana, M.E selaku dosen perwakilan Prodi Ekonomi Syariah di Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Fithriady, Lc., MA. selaku pembimbing I dan Dr. Aida Rina Elisiva, B. Acc., MM selaku pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih banyak penulis ucapkan, semoga Bapak dan Ibu selalu mendapat rahmat dan lindungan dari Allah SWT.
8. Dr. Hamdi Harmen, SE., MM Selaku penguji I dan juga Hafidhah, SE., M.Si., Ak., CA selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama proses belajar mengajar yang telah

memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.

10. Seluruh informan yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan informasi dari Bapak/Ibu yang sangat berharga bagi penulis.
11. Orang tua terhebat yang penulis cintai, bapak Dailami Is, S.Pd dan ibu (Almh) Murni yang dengan tulus mendoakan serta memberikan semangat, kasih sayang tiada henti kepada penulis serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan nasihat, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Orang-orang terdekat Fara Zahira, Alma Nurullita, Della Gebrina Murni, Nailul Muna, yang telah sudi kiranya memberi masukan, dukungan, dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga bisa selesai dengan baik.
13. Sahabat-sahabat Bogenk yang penulis banggakan Afif Ma'ruef, Arif Fazillah, Rinaldi, Ryan Maulana, Sukma Umri, Wahyu Andika, Beni Riki Suranda, yang telah banyak menemani dan memberi semangat serta hinaan sebagai motivasi bagi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Sahabat-sahabat Travel yang penulis hormati Amalik Fajar, Nur Rahmat, Annahul, dan juga Aisha Mastura yang telah mensupport penulis dalam pembuatan skripsi ini.

15. Sahabat-sahabat mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan tahun 2015 yang telah berjuang bersama, berbagi semangat, suka duka dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini semoga semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam melakukan upaya terbaik untuk hidup ini. Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang Ekonomi Syariah.

Banda Aceh, 31 Agustus 2020

Penulis,

Musfirahtuddin. D

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ث	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Š	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوَّلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يِ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ

rama: رَمَى

qila: قِيلَ

yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan ~~Misr~~ مِيسِر, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya. AR - RANIRY
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauif, bukan Tasawuf

ABSTRAK

Nama : Musfirahtuddin. D
NIM : 150602141
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Pesantren Dalam Pengembangan Sumber Daya *Entrepreneurship* (Studi Pada Pesantren Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh)
Tanggal Sidang : 31 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 114 Halaman
Pembimbing I : Fithriady, Lc., MA
Pembimbing II : Dr. Aida Rina Elisiva, B. Acc., MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Pesantren Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh dalam mengembangkan sumber daya insani *entrepreneurship* kepada para santri yang mengikuti program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pihak Pesantren Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya insani *entrepreneurship* kepada para santri. Walaupun disamping itu terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, namun pihak Pesantren Modern Darul ‘Ulum telah berupaya mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Kata Kunci: Peran, Pesantren, Sumber Daya, *Entrepreneurship*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Praktis.....	9
1.4.2 Manfaat Teoritis	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Peran Pesantren	12
2.1.1 Pengertian Peran.....	12
2.1.2 Pengertian Pesantren Pengertian Pesantren.....	13
2.1.3 Komponen-komponen Pondok Pesantren	15
2.1.4 Fungsi Pesantren.....	18
2.2 Pengembangan Sumber Daya Insani	20
2.2.1 Pengertian Pengembangan	20
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan ..	21
2.2.3 Sumber Daya Insani	22
2.2.4 Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia ..	23
2.2.5 Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia	24

2.3	<i>Entrepreneurship</i>	26
2.3.1	Karakteristik <i>Entrepreneurship</i>	27
2.3.2	<i>Entrepreneur</i> Mindset	29
2.3.3	Tujuan, Manfaat, dan Sasaran <i>Entrepreneur</i>	32
2.4	Srategi Lembaga Pendidikan Islam Mengembangkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri	33
2.4.1	Diintegrasikan Dalam Seluruh Mata Pelajaran	33
2.4.2	Memadukan dengan Kegiatan Ektrakurikuler.....	34
2.4.3	Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri.....	35
2.5	Peneliitian Terkait.....	36
2.6	Kerangka Pemikiran	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		41
3.1	Desain Penelitian	41
3.2	Lokasi Penelitian	42
3.3	Sumber Data	42
3.4	Informan Penelitian	43
3.5	Metode Pengumpulan Data	44
3.6	Metode Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Gambaran Umum Pesantren Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh.....	51
4.1.1	Program-program Kegiatan Santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh	54
4.1.2	Struktur Organisasi Lembaga Pesantren Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh	56
4.2	Program Kegiatan <i>Entrepreneurship</i>	57
4.3	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	58
4.3.1	Peran Pesantren Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh Dalam Pengembangan Sumber Daya Insani <i>Entrepreneurship</i>	58
4.3.2	Permasalahan yang Dihadapi Oleh Pihak Pesaantren Modern Darul ‘Ulum Dalam Pengembangan Sumber Daya Insani <i>Entrepreneurship</i>	69

BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pola Pikir	30
Tabel 2.2 Penelitian Terkait.....	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tipologi Pesantren di Indonesia	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lembaga Pesantren Modern Darul Ulum Banda Aceh	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara.....	82
Lampiran 2 : Dokumentasi	88



BAB I PENDAHULUAN

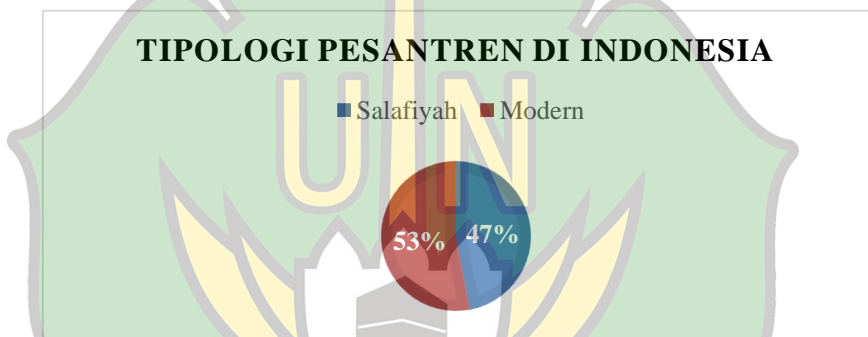
1.1 Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih sangat berpengaruh di Indonesia khususnya daerah Aceh. Hal ini dipengaruhi oleh dua hal: Pertama, dunia pesantren mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan oleh ulama sejak zaman dahulu dalam sejarah Islam. Kedua, Pesantren merupakan tempat untuk mendidik dan menciptakan calon-calon pemimpin pada masa yang akan datang di tengah-tengah masyarakat, oleh karenanya peran dari pesantren itu sendiri tidak bisa dipandang sebelah mata dan diabaikan begitu saja.

Pesantren mempunyai sistem dan budaya yang unik dibanding dengan komunitas lembaga yang lain. Oleh karena itu untuk memahami pesantren harus hati-hati tidak hanya dilihat dari lahiriyahnya saja, melainkan harus dilihat secara komprehensif didalam proses pembelajaran dan pengembangan yang ada di pesantren tersebut. Selain itu, pada saat sekarang ini sudah banyak pesantren yang tidak lagi dikelola secara tradisional melainkan sudah dikembangkan dalam bentuk manajemen organisasi yang lebih modern, di mana di dalamnya sudah terjadi distribusi wewenang dan kebijakan. Bahkan cukup banyak pesantren yang sudah memiliki status badan hukum yang jelas dalam bentuk yayasan (Mukhibat, 2012: 175). Tujuan utama dalam pendidikan sebuah pesantren adalah membentuk karakter santri yang Islami.

Karakter tersebut terbentuk sedikit demi sedikit melalui kegiatan organisasi yang ada di pesantren tersebut, di mana hal itu tidak bisa terlepas dari manajemen sumber daya manusia.

Di Indonesia terdapat cukup banyak pesantren yang kemudian dibagi dalam beberapa kategori di antaranya pesantren salafiyah, dan pesantren modern. Berikut adalah data dari pesantren yang ada di Indonesia.



Sumber: Ditpdpontren. 2020

Gambar 1.1 Tipologi Pesantren di Indonesia

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan pesantren di Indonesia 26.970 yang dibagi kedalam beberapa kategori yaitu pesantren salafiyah berjumlah 12.667 dan pesantren modern berjumlah 14.303 (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/grafik>, akses 26 Juni 2020).

Manajemen sumber daya manusia yang dijelaskan oleh A. Sihotang (2007: 5) dalam bukunya yang berjudul manajemen

sumber daya manusia adalah berasal dari bahasa inggris *to manage* yang artinya mengelola atau mengendalikan dan mengatur. Sedangkan sumber daya manusia merupakan terjemahan dari bahasa inggris *human resources*. Salam (2007: 12) menjelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah suatu kegiatan organisasi, sebagai suatu usaha dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang mereka taati sedemikian rupa sehingga diharapkan hasil yang dicapai sempurna, yaitu efektif dan efisien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah kegiatan untuk mengatur dan mengendalikan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara yang tepat.

Dalam hal ini, pendidikan Islami mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah pesantren yang mana dapat dilihat dari segi pengembangan karakter, sikap, dan moral para santri. Dengan adanya manajemen sumber daya manusia yang tepat dapat membantu dalam pengembangan santri yang berilmu pengetahuan tinggi dan berketerampilan serta beriman dan beramal shaleh (Utomo, 2018: 14).

Untuk mewujudkan hal itu, maka peran pesantren disini sangat diperlukan. Dalam mencapai tujuan tersebut, harus disertai dengan proses dan tindakan yang tepat. Ketertarikan pada *entrepreneurship* telah meningkat dalam pusat pendidikan dan lembaga swadaya masyarakat yang membawa misi melakukan pemberdayaan masyarakat.

Di Indonesia, istilah *entrepreneurship* mengalami perkembangan yang cukup baik. Pada masa Soekarno, *entrepreneurship* lebih populer dengan kata berdagang. Pada masa Soeharto umumnya diartikan kewirausahaan. Dan pada masa reformasi, *entrepreneurship* dimaknai kewirausahaan (Purnomo, 2010: 66). Terlepas dari perkembangannya, pada saat sekarang ini telah banyak diselenggarakan pendidikan dan pelatihan *entrepreneurship* secara singkat oleh pemerintah maupun pihak swasta baik itu di daerah perkotaan atau bahkan sampai ke pelosok desa.

Di dalam Islam sendiri juga menganjurkan agar setiap individu itu aktif, berusaha, dan bekerja keras seperti yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Tawbah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".* (Q.S. At-Tawbah [9]:105)

Sekarang ini di dalam kurikulum nasional memuat banyak bentuk ekstrakurikuler, diantaranya adalah *entrepreneur* (kewirausahaan). Kewirausahaan berasal dari istilah *entrepreneurship* yang sebenarnya berasal dari kata *entrepreneur*

yang artinya suatu kemampuan dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya tenaga penggerak tujuan, serta proses dalam menghadapi tantangan hidup (Daryono, 2013: 3). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak hanya diterapkan pada lembaga pendidikan umum saja, namun pada lembaga pendidikan berbasis pesantren juga ikut menerapkan kegiatan ekstrakurikuler.

Di Aceh terdapat 1.177 pesantren yang tersebar di berbagai daerah, di kota Banda Aceh sendiri memiliki 26 pesantren dan beberapa di antara pesantren tersebut yang sudah memiliki nama di kalangan masyarakat. Di antaranya pesantren modern Babun Najah di Ulee Kareng, pesantren modern Insafuddin di Lamprit, dan yang terakhir adalah pesantren modern Darul 'Ulum di Jambo Tape. Kemudian melihat data yang ada dari pesantren-pesantren yang sudah berdiri masih belum banyak pesantren yang menerapkan pembinaan kewirausahaan dan keterampilan bagi santrinya, dan lebih banyak yang hanya berfokus kepada pembinaan ubudiyahnya saja. Hal ini perlu adanya evaluasi mengingat perubahan zaman yang sangat cepat. Jika santri tidak diberikan keterampilan maka bisa dipastikan dia akan kalah saing dengan lulusan-lulusan sekolah umum yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pengajar dari masing-masing pesantren tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa dari ketiga pesantren itu hanya pesantren modern Darul 'Ulum yang menerapkan kegiatan *entrepreneurship* pada proses pembelajarannya. Menurut keterangan yang di dapat dari

tenaga pengajar Darul ‘Ulum ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut kepada para santriwan dan santriwati pesantren modern Darul ‘Ulum (Wawancara dengan staf pengajar, 3 November 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang peran pesantren dalam pengembangan sumber daya insani. Dalam upaya pengembangan sumber daya insani yang berpotensi dalam bidang perekonomian yang baik diperlukan suatu manajemen yang dapat membentuk suatu karakter santri yang berkompeten di bidang keilmuan yang Islami. Apalagi melihat kondisi saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), angkatan kerja di Aceh dituntut meningkatkan kapasitasnya, terutama di basis digital untuk mengantisipasi tingginya angka pengangguran di Aceh saat ini. Persoalan tenaga kerja di Aceh memang semakin kompleks. Merujuk data BPS akhir 2018, dari sekitar 5,2 juta penduduk Aceh, jumlah pemuda usia 15 tahun ke atas (usia produktif) meningkat jadi sekitar 3,6 juta orang. Adapun dari keseluruhan angkatan kerja Aceh yang berjumlah 2,3 juta orang, yang menganggur tersisa 149.000 orang (Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Aceh, <https://disnakermobduk.acehprov.go.id/index.php/news/read/2019/02/08/10/angkatan-kerja-aceh-melonjak-pemerintah-galakkan-semangat-wirusaha.html>, akses 26 Juni 2020).

Pola pikir untuk terus bekerja sebagai aparatur sipil negara (ASN) harus dikesampingkan mengingat jumlah lapangan kerja

yang ada tidak mencukupi, bahkan yang saat ini bekerja harus terus berbenah diri agar tidak digantikan dari pekerjaan yang ditekuni saat ini. Sehingga penguatan mental dan menggalakkan jiwa wirausaha sejak dini dianggap perlu dilakukan di dalam kurikulum yang ada di sekolah menengah agar kedepannya tidak terus bergantung pada pemerintah namun mampu membuka lapangan kerja baru.

Tuntutan dan kebutuhan masyarakat juga berdampak terhadap eksistensi pesantren saat ini. Persepsi masyarakat yang masih kuat seputar dunia kerja menjadikan eksistensi pesantren saat ini terancam. Kurangnya *civil effect* yang dimiliki pesantren merupakan persoalan tersendiri. Kebanyakan orang tua menginginkan anak-anaknya kelak setelah menyelesaikan studi akan mendapatkan pekerjaan dan bisa melanjutkan studi. Tantangan yang dihadapi pesantren saat ini lebih kepada bagaimana kemampuannya menjawab tantangan global termasuk kemampuan pesantren melahirkan intelektual-intelektual Islam yang memiliki kualitas dan daya saing yang tinggi. Disamping itu tuntutan dunia kerja akan memberikan beban bagi pesantren dalam menjawab persoalan ini.

Penelitian ini merupakan eksistensi dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yusni Fauzi (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya, penelitian terdahulu hanya berfokus pada sumber daya alam yang ada di sekitar pesantren, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji bagaimana pesantren berperan dalam membangun jiwa wirausaha dalam diri santri dengan kegiatan *entrepreneur* di dalam pesantren. Periode

penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan metode kualitatif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **“Peran Pesantren dalam Pengembangan Sumber Daya Insani *Entrepreneurship* (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang peneliti paparkan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pesantren modern Darul ‘Ulum dalam upaya pengembangan sumber daya insani *entrepreneurship*.
2. Apa permasalahan yang dihadapi pesantren modern Darul ‘Ulum dalam pengembangan sumber daya insani *entrepreneurship*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peran pesantren modern Darul ‘Ulum dalam upaya pengembangan sumber daya insani *entrepreneurship*.
2. Apa saja permasalahan yang di hadapi pesantren modern Darul ‘Ulum dalam pengembangan sumber daya insani *entrepreneurship*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara garis besar dapat dikategorikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi setiap tenaga pengajar sebagai seorang praktisi yang akan mengajarkan kesadaran tentang pentingnya manajemen sumber daya insani *entrepreneurship*.
2. Manfaat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pimpinan pesantren dalam menetapkan kebijakan dalam upaya pembentukan manajemen sumber daya insani *entrepreneurship* yang baik dan benar.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan untuk lebih dalam memahami mengenai peran pesantren modern Darul ‘Ulum dalam upaya pengembangan sumber daya insani *entrepreneurship* yang tepat sesuai dengan manajemen sumber daya insani.
2. Penelitian ini jugadapat dijadikan tolak ukur untuk penelitian yang serupa atau sejenisnya dalam penelitian selanjutnya yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini, penyusun menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini menguraikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan kajian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua merupakan bab tinjauan literatur. Pada bab ini akan di bahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan mengenai gambaran umum tentang pesantren, sumber daya insani, *entrepreneurship*, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga merupakan bab metode penelitian. Pada bab ini merupakan bagian yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan, informan penelitian, serta data dan sumber data, teknik perolehan serta pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dibahas tentang peran pesantren dalam pengembangan sumber daya insani *entrepreneurship* pada pesantren modern Darul ‘Ulum Banda Aceh. Dan juga penyesuaian antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan.

BAB V PENUTUP

Bab kelima merupakan bab penutup. Dalam bab ini akan menguraikan penjelasan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Peran Pesantren

2.1.1 Pengertian Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Soekanto (2002: 243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Abdulsyani (2007: 94) menyatakan peran adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peran dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat.

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang di miliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang

yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya (Abdussalam, 2007: 23).

Merujuk dari beberapa definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa peranan adalah suatu kegiatan yang di dalamnya meliputi status atau keberadaan seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya atau posisinya dalam suatu kelompok. Jika ditinjau dari sudut organisasi atau kelembagaan maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu kegiatan yang didalamnya mencakup hak-hak dan kewajiban yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang memiliki suatu posisi dalam suatu organisasi atau lembaga.

2.1.2 Pengertian Pesantren

Telah kita ketahui dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren, pondok, atau jika digabungkan menjadi pondok pesantren sudah tidak asing lagi. Realitas sejarah juga menunjukkan bahwa pesantren sampai saat ini masih menjadi pendidikan alternatif dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pesantren merupakan asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.

Hasbi (2003: 16) mendefinisikan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional untuk memahami, mempelajari, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan

menekankan pentingnya moral moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pesantren juga dikenal dengan tambahan istilah pondok yang dalam arti kata bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubug, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan atau pondok juga berasal dari Bahasa Arab "Funduq" yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu (Hamid, 2017: 46).

Secara terminologi pengertian pondok pesantren dapat penulis kemukakan dari pendapat M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi (Kompri, 2018: 2-3).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau dapat diambil pengertian dasarnya sebagai

suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Definisi-definisi yang disampaikan oleh pengamat di atas baik yang berasal dari dalam maupun dari luar pesantren, memberikan variasi dan merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri. Hal tersebut disebabkan perbedaan semacam itu, justru semakin menambah khazanah dan wacana yang sangat diharapkan secara akademik.

2.1.3 Komponen-komponen Pondok Pesantren

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pemahaman terhadap pesantren, pada pembahasan ini akan dikemukakan komponen-komponen yang terdapat pada sebuah pesantren. Pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok, yaitu: Kyai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab-kitab klasik (Basit, 2009).

- a. Kyai: Istilah kyai, Bindere, nun, ajengan dan guru adalah sebutan yang semula diperuntukkan bagi para ulama tradisional di pulau Jawa. Walaupun sekarang kyai sudah digunakan secara umum bagi semua ulama baik tradisional maupun modern, di pulau Jawa maupun di luar pulau Jawa. Sedangkan di Aceh sendiri sosok Kyai di sebuah pesantren lebih di kenal dengan sebutan abi, abon, atau abati. Kyai di pulau Jawa atau abi di Aceh dapat juga dikatakan tokoh non formal yang ucapan-ucapan dan seluruh

perilakunya akan dicontoh oleh komunitas disekitarnya. Kyai berfungsi sebagai sosok model yang tidak saja bagi santrinya, tetapi juga bagi seluruh komunitas di pesantren.

- b. Santri: Santri sebagai elemen kedua dari kultur pesantren yang merupakan unsur pokok yang tidak kalah pentingnya dari keempat unsur yang lainnya. Biasanya santri terdiri dari dua kelompok. *Pertama*, santri mukim: Ialah santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam pondok pesantren. *Kedua*, santri kalong: Ialah satri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan biasanya tidak menetap dalam pesantren, akan tetapi mereka pulang kerumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pembelajaran di pesantren.
- c. Masjid: Masjid sebagai unsur ketiga ialah sebagai pusat kegiatan ibadah belajar mengajar. Masjid merupakan sentral sebuah pesantren karena disinilah pada tahap awal bertumpu seluruh kegiatan di lingkungan pesantren, baik yang berkaitan dengan ibadah, shalat berjama'ah, dzikir, wirid, i'tikaf dan juga kegiatan belajar mengajar.
- d. Pondok: Pondok adalah asrama bagi para santri yang merupakan khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan pendidikan lain. Ada tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri, *pertama*: Kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuan menggali ilmu dari kyai tersebut dengan baik

dan teratur serta dalam waktu yang lama, para santri harus menetap di pondok. *Kedua*: mayoritas pesantren berada di desa-desa dimana tidak ada perumahan yang cukup untuk menampung para santri, dengan demikian perlu adanya asrama khusus untuk menampung para santri. *Ketiga*: ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, para santri menganggap kyai seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, begitu juga sebaliknya sang kyai menganggap para santri layaknya anak sendiri. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling terus menerus satu sama lainnya.

- e. Pengajaran kitab-kitab klasik: penggalian khazanah budaya Islam melalui kitab-kitab klasik salah satu unsur yang terpenting dari keberadaan sebuah pesantren dari yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak dapat diragukan lagi berperan sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu ke-Islaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik. Maka pengajaran kitab-kitab klasik telah menjadi karakteristik yang merupakan ciri khas dari proses belajar mengajar di sebuah pesantren.

Sistem pendidikan pesantren terus mengalami perkembangan pesantren tidak lagi hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum. Selain itu juga muncul pesantren-pesantren yang mengkhususkan ilmu-ilmu tertentu, seperti khusus

untuk tahfidz Al-Qur'an, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), keterampilan atau kaderisasi gerakan-gerakan Islam.

Perkembangan model pendidikan di pesantren ini juga didukung dengan perkembangan elemen-elemennya. Jika pesantren pada mulanya cukup dengan masjid dan asrama, pesantren modern memiliki kelas-kelas, dan bahkan sarana dan prasarana yang cukup canggih (Syafe'i: 2017: 91).

2.1.4 Fungsi Pesantren

Pada dasarnya fungsi dari pesantren dapat di bagi ke dalam lima kategori, yaitu lembaga pendidikan, lembaga dakwah, lembaga keagamaan, lembaga kemasyarakatan, dan lembaga perjuangan (Utomo, 2018: 47-49).

a. Lembaga Pendidikan

Dalam hal ini, pesantren tidak ubahnya jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lainnya, karena di dalamnya juga terjadi proses kegiatan belajar mengajar. Ada pengajaran dan ada yang diberi pengajaran, ada guru dan ada murid, serta ada materi yang di ajarkan layaknya seperti yang ada pada sekolah umum.

b. Lembaga Dakwah

Pesantren sebagai lembaga dakwah memang tidak diragukan lagi peranannya, karena tidak hanya memberikan pengajian sehari-hari kepada para santrinya, namun juga kadang ikut mengadakan kegiatan pengajian umum yang tidak hanya

melibatkan santrinya saja, namun juga melibatkan masyarakat umum yang berada di sekitar lingkungan pesantren.

c. Lembaga Keagamaan

Dalam pandangan masyarakat, pesantren memiliki kegiatan yang bernafaskan Islam, hal ini disebabkan pesantren memiliki motif, tujuan serta usaha yang bersumber pada agama Islam. Sehingga orang tua yang memasukkan anaknya ke pesantren dengan harapan dapat menguasai ajaran agama Islam.

d. Lembaga Kemasyarakatan

Fungsi pesantren sebagai lembaga kemasyarakatan tidak lepas dari keberadaan pesantren itu sendiri. Hal itu dikarenakan tiap pesantren tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat desa yang ada di sekelilingnya.

e. Lembaga Perjuangan

Sejarah telah mencatat bahwa perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan dari tangan para penjajah ditemukan nama-nama pahlawan yang bergelar kyai. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa sejak zaman dahulu pesantren telah ikut berjuang untuk bangsa dan negara. Salah satu contohnya yaitu Kyai Wahid Hasyim yang merupakan salah satu pahlawan nasional yang bergelar kyai.

2.2 Pengembangan Sumber Daya Insani

2.2.1 Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik (Majid, 2005: 24).

Dalam pengertian yang lebih sederhana, pengembangan berarti sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, dengan tujuan untuk mencari titik temu, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan sebuah metode, strategi, ataupun cara, serta prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, produktif, dan bermakna (Putra, 2011:67).

Berdasarkan pengertian di atas, pengembangan adalah suatu proses atau usaha untuk melakukan perubahan dengan potensi yang dimiliki ke arah yang lebih baik dan berguna. Baik itu dilakukan secara perlahan maupun secara bertahap dengan memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan

Menurut Mondy (2008) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan untuk mempersiapkan karyawan yang sesuai dengan perubahan dan pertumbuhan zaman pada sebuah organisasi. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dukungan manajemen puncak

Tanpa dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pengembangan tidak akan berhasil. Cara paling efektif untuk mencapai kesuksesan adalah para eksekutif harus aktif mengambil bagian dalam pekatihan dan memberikan sumber-sumber daya yang dibutuhkan.

2. Komitmen para spesialis dan generalis

Di samping manajemen puncak, seluruh manajer, apakah spesialis ataupun generalis, harus berkomitmen dan terlibat dalam proses pelatihan dan pengembangan. Tanggung jawab utama untuk pelatihan dan pengembangan melekat pada para manajer lini, dari mulai presiden dan *chairman of the board* ke bawah. Para profesional pelatihan dan pengembangan semata-mata hanya memberikan keahlian teknis.

3. Kemajuan teknologi

Mungkin tidak ada faktor selain teknologi yang memberi pengaruh lebih besar pada pelatihan dan pengembangan. Khususnya komputer dan internet, secara dramatis mempengaruhi berjalannya fungsi-fungsi bisnis. Teknologi telah memainkan peran besar dalam mengubah cara

pengetahuan yang di sampaikan kepada para karyawan, dan perubahan ini terus berlanjut.

4. Kompleksitas organisasi

Dalam tahun-tahun terakhir ini, perubahan-perubahan yang semakin cepat dalam teknologi, produk, sistem, dan metode telah memberikan pengaruh signifikan pada persyaratan-persyaratan kerja. Dengan demikian, para karyawan sukses secara terus-menerus meningkatkan keterampilan mereka dan mengembangkan sikap yang memungkinkan mereka tidak hanya beradaptasi terhadap perubahan, namun juga menerima dan bahkan mencari perubahan tersebut.

5. Gaya belajar

Meskipun banyak hal yang tetap belum diketahui mengenai proses belajar, beberapa generalisasi yang di nukil dari ilmu-ilmu keperilakuan telah mempengaruhi cara perusahaan-perusahaan melaksanakan pelatihan. Sebagai contoh yaitu *Just-in-time training* adalah pelatihan yang di berikan kapanpun dan dimanapun pelatihan tersebut di butuhkan.

2.2.3 Sumber Daya Insani

Mengalokasikan sumber daya manusia adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk, sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi, dan tujuan organisasi. Orang-orang yang mempunyai keahlian atau kompeten maka mustahil bagi organisasi

untuk mencapai tujuan. Sumber daya inilah yang membuat sumber daya lainnya berjalan (Samsudin, 2006: 20).

Nawawi (2003: 37) menyatakan ada tiga pengertian sumber daya manusia, yaitu: (a) Sumber daya manusia adalah manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerjaan, atau karyawan); (b) Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensi; (c) Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/ financial) di dalam organisasi bisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (*real*) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia adalah orang-orang yang merancang, menghasilkan suatu barang ataupun jasa yang dapat menghasilkan nilai finansial sehingga dapat mewujudkan tujuan suatu organisasi dengan berbagai macam strategi. Sumber daya manusia yang dapat mewujudkan eksistensi dan penggerak dalam wujud fisik maupun non fisik.

2.2.4 Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia

Ardania (2012: 19) menjelaskan pengembangan adalah fungsi operasional yang penting dari manajemen sumber daya manusia. Pengembangan tersebut harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, untuk dapat melakukan pengembangan dengan baik harus ditetapkan suatu program yang disusun secara cermat dan didasarkan kepada metode-metode ilmiah serta berpedoman pada

keterampilan yang dibutuhkan saat ini maupun masa depan. Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, moral karyawan supaya prestasi kerjanya baik, dan mencapai hasil optimal.

Pengembangan karyawan ini dianggap semakin penting manfaatnya, karena tuntutan pekerjaan atau jabatan, sebagai akibat kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan diantara perusahaan yang sejenis. Setiap personel perusahaan dituntut agar dapat bekerja efektif, efisien, kualitas, dan kuantitas pekerjaannya baik sehingga daya saing perusahaan semakin besar. Pengembangan ini dilakukan baik bertujuan non karir maupun karir bagi karyawan baru atau lama melalui pelatihan dan pendidikan. Pelatihan dan pendidikan ini dilaksanakan untuk karyawan baru agar dapat menjalankan tugas-tugas baru yang dibebankan dan untuk karyawan lama guna meningkatkan mutu pelaksanaan tugasnya sekarang maupun di masa yang akan datang.

2.2.5 Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia

Krismiyanti (2017: 47-48) terdapat tiga indikator pengembangan sumber daya manusia yaitu:

a. Motivasi

Motivasi adalah dorongan hati atau jiwa yang menjadi dasar atau alasan untuk melakukan sesuatu kegiatan pekerjaan. Dalam pengkajian ini motivasi diukur dengan menggunakan konsep yang dikembangkan oleh Mc

Clelland. Menurut Mc Clelland ada tiga hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yaitu: motivasi terhadap prestasi (dorongan hati untuk memberikan sumbangan/kontribusi nyata dalam setiap kegiatan), motivasi terhadap kekuasaan (dorongan hati untuk mempengaruhi perilaku orang lain serta mengontrol dan memanipulasi lingkungan), dan motivasi berafiliasi (dorongan hati untuk berhubungan dengan orang lain serta untuk disenangi orang lain).

b. Kepribadian

Kepribadian mencakup kebiasaan, sikap, sifat, yang dimiliki seseorang yang berkembang ketika seseorang berhubungan dengan orang lain. Kepribadian sangat kaitannya dengan nilai, norma, dan perilaku. Kepribadian merupakan konsep luas yang sehingga pengertian kepribadian banyak ditanggapi berbeda-beda oleh para ahli Sosiologi.

c. Keterampilan

Keterampilan adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. atau kecakapan yang di syaratkan. Dalam pengertian luas, jelas bahwa setiap cara yang digunakan untuk mengembangkan manusia, bermutu dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagaimana di syaratkan.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwasannya motivasi ialah suatu dorongan atau penyemangat kepada seseorang agar orang tersebut dapat berusaha untuk melakukan apa yang diinginkan itu tercapai dengan baik. Kepribadian yang memiliki nilai dan moral, keterampilan yang baik sesuai dengan kepribadian mereka. Maka dengan upaya tersebut di atas dapat menjadikan sumber daya manusia berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.

2.3 Entrepreneurship

Istilah wirausaha merupakan terjemah dari kata *entrepreneur* (Bahasa Perancis) yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go between*, yaitu orang yang berani bertindak mengambil peluang. *Entrepreneur* yaitu proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung risiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya (Alma: 2011: 23).

Kasmir (2006:16), wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Suherman (2006: 6-7) mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari,

menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Wiratmo (2011: 8) menjelaskan kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan untuk memikul risiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa finansial dan kepuasan pribadi.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah penciptaan sesuatu yang baru dengan nilai yang lebih baik, dengan cara kerja dan penggunaan waktu yang lebih efisien serta disertai dengan jiwa yang berani dalam mengambil risiko untuk memulai sesuatu tanpa diliputi rasa takut meskipun dalam keadaan yang tidak pasti.

2.3.1 Karakteristik *Entrepreneurship*

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat kedepan. Melihat kedepan dengan berfikir penuh perhitungan mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Seperti yang diketahui bahwa wirausahawan bersifat kompleks, dan tidak ada satu teori pun yang dapat menjelaskan semua tingkah laku mereka sehingga karakteristik *entrepreneurship* adalah sebagai berikut (Asmani, 2011):

1. Kebutuhan untuk berprestasi. Wirausahawan mempunyai kebutuhan untuk berprestasi.

2. Letak kendali. Ini adalah ide bahwa individu mengendalikan hidup mereka sendiri, bukan keberuntungan atau nasib. Wirausahawan atau manajer suka berpikir mereka menarik tali sendiri.
3. Toleransi terhadap risiko. Wirausahawan yang bersedia mengambil risiko yang sedang tampaknya memperoleh hasil yang lebih besar alam aset daripada wirausahawan yang tidak mau mengambil risiko.
4. Toleransi terhadap keragu-raguan sampai batas tertentu. Setiap manajer memerlukan ini, karena banyak keputusan harus dibuat dengan informasi yang tidak lengkap atau tidak jelas.
5. Tingkah laku. Ini mengacu pada dorongan untuk melakukan lebih banyak dengan waktu yang lebih sedikit dan bila perlu walaupun ditantang oleh orang lain.

Dalam pembahasan yang lain menyebutkan bawah *entrepreneur* merupakan keahlian seseorang dalam menghadapi risiko di masa mendatang dan tumbuh untuk mendapatkan *profit* dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga mengalami peningkatan terhadap usaha tersebut. Oleh karenanya, Suryana (2017) menyebutkan *entrepreneur* mempunyai enam karakteristik yaitu:

- a. Memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak bergantung terhadap orang lain.

- b. Berorientasi pada tugas dan hasil yang baik.
- c. Berani mengambil risiko yang wajar dan serta menyukai tantangan.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan, keterbukaan serta mudah beradaptasi dengan orang lain.
- e. Membuat inovasi, kreatif, dan fleksibel dalam kapitalisasi bisnis.
- f. Memiliki visi dan perspektif pada masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa seorang wirausahawan harus memiliki karakter yang disiplin, mandiri, realistis, komitmen, jujur, kreatif, dan inovatif serta istiqamah untuk mewujudkan suatu keuntungan yang dapat membawa keberkahan dan tetap menjalani usaha dengan memperhatikan keseimbangan antara dunia dan akhirat.

2.3.2 *Entrepreneur Mindset*

Mindset (pola pikir) merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir, menganalisis, dan menyimpulkan sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu. Setiap manusia tentu mempunyai *mindset* yang berbeda-beda tergantung sudut pandang masing-masing. Walaupun pada akhirnya kesimpulan yang diambil masing-masing manusia tersebut sama. Pada dasarnya pola pikir ini dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu, kemampuan intelektual, pengalaman, pergaulan, hobi, kebiasaan, dan lingkungan merupakan beberapa hal yang dapat mengubah pola pikir manusia.

Berbicara mengenai *entrepreneur mindset* berarti berbicara tentang bagaimana pola pikir seorang *entrepreneur*, yang artinya adalah berbicara tentang bagaimana sudut pandang seorang pengusaha (Fajrillah dkk, 2020).

Khuzaeva (2014) menyatakan ada dua pola pikir, yaitu pola pikir tetap dan pola pikir berkembang seperti pada table di bawah ini:

Tabel 2.1
Pola Pikir

No.	Pola Pikir Tetap	Pola Pikir Berkembang
1	Sibuk membuktikan kehebatan dirinya.	Tidak punya kepentingan untuk membuktikan diri mereka. Mereka hanya melakukan apa yang mereka cintai.
2	Menggunakan segala cara untuk mencapai kesuksesan.	Meyakini bahwa mengelak, curang, dan menyalahkan orang lain bukanlah resep untuk sukses.
3	Defensif bila orang lain menunjukkan kesalahannya.	Berani mengakui kesalahan dan mengambil lebih banyak manfaat dari umpan balik yang ia dapatkan.
4	Ingin menjadi satu-satunya ikan besar.	Tidak akan menegaskan statusnya dengan merendahkan orang lain. Ia tidak akan menghalangi karyawan yang berkinerja tinggi, dan tidak menganggap hal tersebut adalah ancaman bagi dirinya.

Lanjutan Tabel 2.1

5	Lebih fokus pada kekuasaannya ketimbang kesejahteraan karyawannya.	Peduli terhadap pengembangan personil. Bertanggung jawab atas proses-proses yang membawa kesuksesan dan mempertahankannya.
6	Semua keberhasilan karena dirinya.	Tidak senang disebut sebagai orang pertama. Mereka akan mengatakan, “hampir semua yang telah saya lakukan dalam hidup dapat terselesaikan berkat kerjasama dengan yang lain”.
7	Pendapatnya yang paling benar.	Menumbuhkan pandangan-pandangan alternatif dan konstruktif, mempersilahkan karyawannya untuk mengambil sudut pandang yang berbeda, sehingga ia dapat melihat kekurangan-kekurangan dalam posisinya.

2.3.3 Tujuan, Manfaat, dan Sasaran *Entrepreneur*

Mustafidah (2015: 31) menyatakan bahwa *entrepreneur* memiliki tujuan, manfaat, dan sasaran sebagai berikut:

- a. Tujuan *Entrepreneur*
 - 1) Meningkatkan jumlah *entrepreneur* yang berkualitas.
 - 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

b. Manfaat *Entrepreneur*

- 1) Memberikan peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- 2) Memberikan peluang untuk melakukan perubahan.
- 3) Memberikan peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
- 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
- 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
- 6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

c. Sasaran *Entrepreneur*

- 1) Para generasi muda pada umumnya, anak-anak sekolah, anak-anak putus sekolah, dan para calon wirausaha.

- 2) Para pelaku ekonomi yang terdiri atas para pengusaha kecil dan koperasi.
- 3) Instansi pemerintah yang melakukan kegiatan usaha (BUMN), organisasi profesi, dan kelompok-kelompok masyarakat.

2.4 Strategi Lembaga Pendidikan Islam Mengembangkan Jiwa *Entrepreneurhsip* Santri

Untuk menginternalisasikan pendidikan kewirausahaan di sekolah, tidak mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum lembaga pendidikan yang sudah ada (Wibowo, 2011).

2.4.1 Diintegrasikan Dalam Seluruh Mata Pelajaran

Integrasi Pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran adalah proses penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui integrasi ini, diharapkan anak didik akan memperoleh kesadaran betapa pentingnya nilai-nilai kewirausahaan, terbentuknya karakter wirausaha, dan pembiasaan dalam tingkah laku sehari-hari, melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas.

Dengan integrasi ini, kegiatan pembelajaran bukan lagi sekadar menjadikan anak didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, tetapi juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan mereka mengenal, menyadari/ peduli, menginternalisasikan nilai-

nilai kewirausahaan, dan menjadikannya sebagai perilaku. Perlu disadari bahwa terdapat banyak nilai kewirausahaan yang dapat ditanamkan kepada anak didik. Akan tetapi, jika semua nilai itu harus ditanamkan, plus dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran, maka akan sangat memberatkan baik itu guru maupun anak didik.

2.4.2 Memadukan dengan Kegiatan Ektrakurikuler

Kegiatan Ektrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling, yang bertujuan untuk membantu pengembangan anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan anak didik yang berguna untuk diri sendiri, keuarga dan masyarakat. Adapun misi ekstrakurikuler adalah; 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan anak didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

2.4.3 Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan di luar mata pelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/ madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter, termasuk karakter wirausaha dan kepribadian anak didik, yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Secara umum tujuan pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan mereka, dengan memperhatikan kondisi sekolah/ madrasah. Dan secara khusus pengembangan diri bertujuan untuk menunjang pendidikan anak didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan...keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

2.5 Penelitian Terkait

Studi literatur ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa pihak sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi penelitian yang diteliti oleh penulis. Beberapa penelitian tersebut diantaranya yaitu:

Tabel 2.2
Penelitian Terkait

No.	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yusni Fauzi (2012)	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian lapangan, Pesantren Al-Ittifaq Bandung mampu memfungsikan perannya dalam upaya pengembangan manajemen sumber daya manusia (MSDM), yang berperan dalam pengembangan santri dan masyarakatnya dalam membangun jiwa <i>entrepreneurship</i> sesuai dengan potensi sumber daya alam yang berada di lingkungan pesantren.	Sama-sama menganalisis peran pesantren terhadap pengembangan SDM para santri	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada kegiatan pertanian (agribisnis)

Lanjutan Tabel 2.2

2	Anas Habibi Ritonga (2018)	Kualitatif	Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat dua fokuss kegiatan manajemen pemberdayaan ustad/guru di pesantren Pertama fokus kepada organisasi atau pengelolaan organisasi yang ada di pesantren. Dan yang kedua berfokus kepada individu yang terlibat	Sama-sama menganalisis tentang entrepreneurs hip di lingkungan pesantren	Penelitian terdahulu lebih menekankan kepada pemberdayaan tenaga pengajar.
3	Heri Cahyo Bagus Setiawan (2019)	Kualitatif	Kinerja secara professional . Kewirausahaan yang dijalankan para santri Mukmin Mandiri memberikan kontribusi nyata, komtribusi secara moral	Sama-sama menganalisis kegiatan entrepreneurs hip di pesantren.	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada kegiatan pengelolaan kopi.

Lanjutan Tabel 2.2

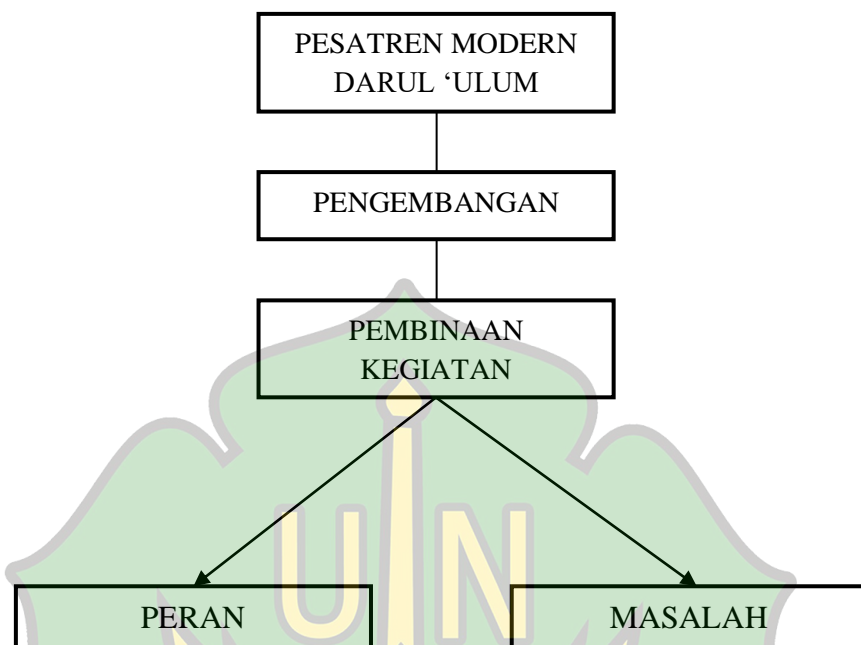
			dan kontribusi secara material.		
4	Nur Asiyah, dan M Shofiyullah (2015)	Kualitatif	Hasil penelitian ini <i>Pertama</i> , perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan membuat para santri membutuhkan pendamping dalam rangka menggali dan menumbuhkan minat, bakat, dan potensi wirausaha mereka. <i>Kedua</i> , dengan bekal agama Islam membuat para santri memiliki potensi menjadi wirausaha yang jujur, amanah, dan mandiri serta memiliki jaringan	Sama-sama menganalisi kegiatan entrepreneurship di pesantren.	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada usaha sesuai kebutuhan yang terdapat pada masyarakat setempat.

Lanjutan Tabel 2.2

			yang luas. <i>Ketiga</i> , para santri perlu dibekali dengan berbagai pelatihan keterampilan yang dapat mendukung pada kegiatan ekonomi setidaknya yang dapat membuka peluang ekonomi mereka.		
--	--	--	---	--	--

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir bersifat operasional, yang diturunkan dari satu atau beberapa teori, atau dari pernyataan-pernyataan yang logis. Apabila kerangka berfikir berupa kerangka teori, tugas peneliti dalam tahap ini adalah menyistematiskan teori-teori yang berkembang untuk digunakan dalam penelitian tersebut (Mahmud, 2011). Maka kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui peran pesantren Darul 'Ulum dalam pengembangan sumber daya manusia terhadap *entrepreneurship*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005: 63).

Noor (2015: 33-34), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2015: 329).

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan tinjauan langsung ke lapangan mengenai analisis

peran pesantren dalam pengembangan sumber daya insani *entrepreneurship* (studi kasus pada pesantren modern Darul ‘Ulum Banda Aceh).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada pesantren modern Darul ‘Ulum di Jl. Syiah Kuala No.5, Keuramat, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian yang berdasarkan atas pertimbangan informasi yang di dapat oleh peneliti, dimana antara ketiga pesantren yang tersebut pada latar belakang hanya di pesantren modern Darul ‘Ulum yang menerapkan pembelajaran *entrepreneurship* kepada para santrinya.

3.3 Sumber Data

Pendapat Lofland dalam bukunya Moleong (2014: 157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016: 225). Sumber data primer bisa didapatkan dengan melakukan kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan melakukan dokumentasi langsung terhadap wawancara di lapangan. Dalam penelitian ini data primer

berupa catatan hasil wawancara dan hasil dokumentasi langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan pembina kegiatan *entrepreneurship* dan para santri dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman (*interview guide*) dan jawaban diberikan secara terbuka.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Pantiyasa (2013: 59) adalah data yang sudah jadi bukan dari hasil mengumpulkan dan mengolah sendiri. Dalam penelitian ini data sekunder sebagai data pendukung dikumpulkan dari lembaga yang terkait dengan data-data yang dibutuhkan seperti dari media cetak maupun elektronik yang mendukung penelitian ini seperti buku-buku, jurnal, artikel dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Informan Penelitian

Di kalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang dan yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Menurut Prastowo dan Maleong, subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Fitrah, 2017).

Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan pesantren, pembina kegiatan *entrepreneurship* dan juga para santri di pesantren modern Darul ‘Ulum Banda Aceh yang mengikuti kegiatan tersebut.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam upaya memperoleh data yang dibutuhkan untuk pemecahan dan menganalisis permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Data-data tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*) : pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai literature dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu dengan cara:
 - a. Metode Wawancara

Wawancara yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui percakapan langsung dengan para informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dengan menggunakan pedoman wawancara (Sugiyono, 2014).

Bungin (2013) menyatakan bahwa metode wawancara juga biasa disebut dengan metode

interview atau disebut sebagai metode wawancara. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Inti dan metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada).

Penelitian ini menggunakan wawancara sistematis. Wawancara sistematis/ terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden (Bungin, 2013). Pada wawancara ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan pembina kegiatan *entrepreneurship* di pesantren modern Darul 'Ulum Banda Aceh dan juga para santri yang mengikuti kegiatan *entrepreneurship* yang terdapat di pesantren modern Darul 'Ulum.

Kemudian untuk mendapatkan data melalui metode wawancara peneliti melakukan wawancara dengan dua cara yaitu wawancara langsung dan juga wawancara melalui media sosial. Hal itu mengingat kondisi saat ini dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (*online*).

b. Metode Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia (Semiawan, 2010). Oleh karena itu, Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian (Martono, 2014: 87). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya bila didukung oleh dokumentasi.

3.6 Metode Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014) terdapat 3 tahap yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan

rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Jika di ibaratkan seorang peneliti sedang melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, owchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. *“looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding.*

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pesantren Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh

Pesantren Modern Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh atau dalam bahasa Aceh sering dengan istilah “Pesantren Terpadu Darul ‘Ulum” YPUI Banda Aceh atau disingkat dengan Darul ‘Ulum merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang menganut Sistem Madrasah dan Santri yang bermukim di asrama dengan masa pendidikan 3-6 Tahun.

Pesantren Modern Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh didirikan oleh Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) pada tanggal 01 Juni 1990 di atas areal kompleks YPUI seluas \pm 48.938 m³, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Pakai Nomor : 170 Tanggal 23 Oktober 1996. Komplek Pesantren Modern Darul ‘Ulum YPUI ini tepatnya berada di Jalan Syiah Kuala Nomor 5 Kelurahan Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Ditetapkan nama Darul ‘Ulum mengandung suatu harapan agar Komplek YPUI dapat menjadi lingkungan ilmu pengetahuan tempat lahirnya Generasi Penerus Islam yang berakhlak mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas dengan landasan Iman dan Taqwa. Proses kegiatan belajar-mengajar di Darul ‘Ulum dimulai pada Tahun Pelajaran 1990/1991 untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah santri/siswa 14 orang. Pada awalnya, Darul ‘Ulum hanya menampung santri laki-laki sampai dengan

tahun ke-3 (Tahun Pelajaran 1992/1993). Kondisi ini disebabkan karena pada awal berdirinya fasilitas yang tersedia masih sangat sederhana dan terbatas, sehingga belum memungkinkan untuk menampung santri putri.

Sesuai dengan perkembangan dan kemajuan Daerah Aceh umumnya dan Pesantren Modern Darul 'Ulum khususnya didukung penuh dengan harapan dan keinginan masyarakat yang terus meningkat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Pesantren ini, maka pada Tahun Pelajaran 1993/1994 setelah fasilitas memungkinkan meski sangat terbatas barulah dibuka penerimaan bagi santri putri seiring dengan dibuka pula Madrasah Aliyah sebagai lanjutan dari jenjang Tsanawiyah yang telah ada.

Pada Tahun Pelajaran 1999/2000 Pesantren Modern Darul 'Ulum juga membuka SMP Islam Darul 'Ulum yang secara Kurikulum tunduk pada DIKNAS, sekolah ini sesungguhnya bukanlah sekolah baru akan tetapi SMP Islam ini merupakan sekolah yang telah ada sejak semula dan berada pada satu lingkungan/komplek yang berdiri sendiri terlepas dari Pesantren, baru kemudian pada Tahun Pelajaran 1999/2000 SMP Islam tunduk dibawah binaan Pesantren Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh.

Dalam perkembangan selanjutnya, penambahan jumlah santri menunjukkan angka yang sangat signifikan; sampai dengan Tahun Pelajaran 2016/2017 santri Darul 'Ulum tercatat mencapai \pm 888 orang sesuai dengan kapasitas asrama dan muatan lokal yang ada. Meski dengan jumlah tersebut dirasakan kapasitas asrama dan

muatan lokal sudah sangat padat, mengingat animo masyarakat yang sangat besar maka dengan sangat “terpaksa” unsur pimpinan pesantren dan yayasan harus menerimanya. Jumlah ini sebenarnya telah mengalami proses penyeleksian yang sangat ketat, dimana pada setiap tahunnya Pesantren harus menolak hampir 50 % dari jumlah pendaftar yang ikut ujian seleksi santri (Sumber Data dari tata usaha Pesantren Darul ‘Ulum Banda Aceh).

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan Islam alternatif sebagai wadah pengembangan keilmuan dan peradaban Islam, mencetak kader-kader Generasi Penerus Islam yang berakhlak mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas dengan landasan iman dan taqwa.

b. Misi

1. Membina dasar-dasar Aqidah Islamiyah, Akhlakul Karimah bagi peserta didik
2. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan Al-Qur’anul Karim dan hadits terhadap peserta didik sehingga dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan.
3. Meningkatkan pemahaman, penghayatan terhadap ilmu-ilmu Islam dan ilmu-ilmu keislaman secara menyeluruh.
4. Meningkatkan kemampuan *skill*/ keahlian sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

5. Mempersiapkan anak didik sebagai basis generasi Islam yang tangguh menghadapi berbagai tantangan kemajuan peradaban di masa mendatang.

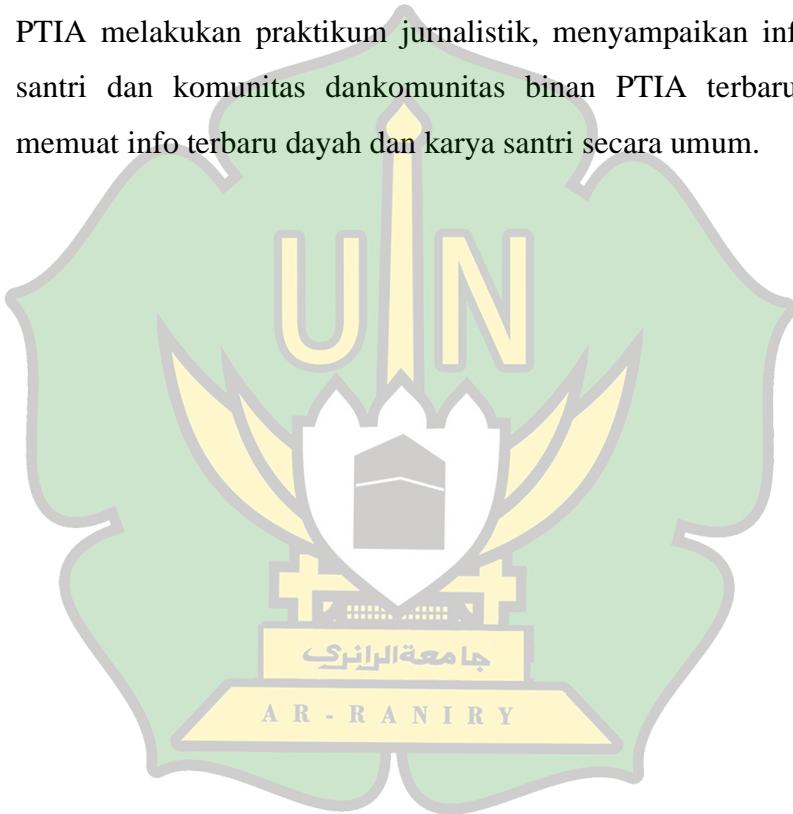
4.1.1 Program-program Kegiatan Santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Santri Dayah Darul Ulum sejak dulu telah diajarkan berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas para santri seperti retorika Bahasa Arab-Inggris yang merupakan ilmu dan seni dalam berbicara bahasa Arab dan Inggris seperti latihan pidato bahasa Arab dan Inggris, kegiatan kepramukaan yang dilakukan seminggu sekali, kegiatan olah raga seperti sepak bola, bola voli hingga pelatihan tarung derajat.

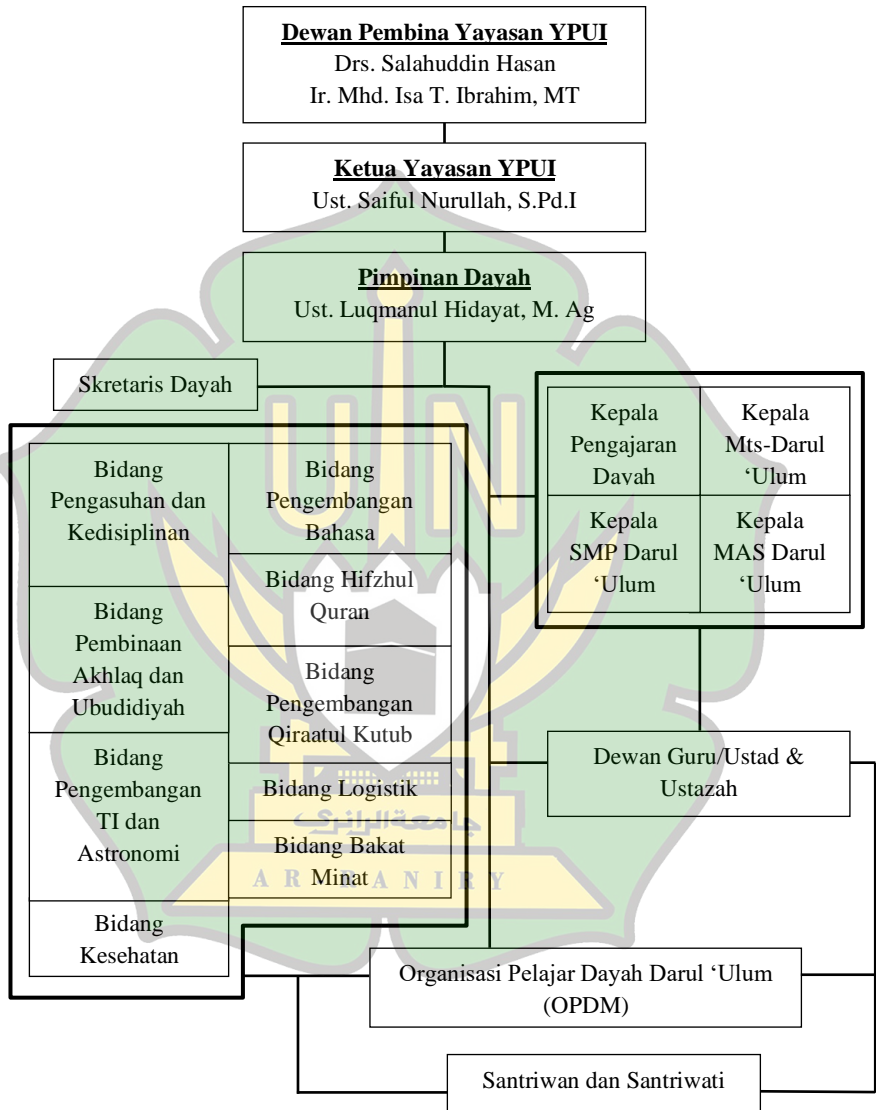
Kemudian pendidikan dan pelatihan komputer seperti desain logo, pembuatan digital kaligrafi dengan mengajarkan bagaimana cara mengolah digital kaligrafi karya tangan para santri yang kemudian dikembangkan menjadi karya seni kaligrafi digital, pelatihan kepemimpinan (organisasi), *intensive class* berupa pelatihan bagi santri agar menguasai kemampuan-kemampuan yang perlu dimiliki untuk memasuki dunia kerja pada saat santri telah lulus dari dayah.

Selanjutnya kegiatan seni dan keterampilan seperti tarian, rapai geleng, nasyid, menulis karya ilmiah dan lain sebagainya. Santri Darul Ulum juga memiliki kelompok pers santri yang bernaung dalam wadah Komunitas Jurnalistik/ Pers Santri Pesantren Modern

Darul 'Ulum. Segala jenis kegiatan yang telah dilakukan oleh santri akan dibagikan pada situs santri yang dinamakan Darul 'Ulum Magazine. Darul 'Ulum Magazine merupakan situs santri binaan bidang Pengembangan Teknologi Informasi dan Astronomi (PTIA) Darul 'Ulum. Melalui situs ini, santri komunitas binaan Bidang PTIA melakukan praktikum jurnalistik, menyampaikan informasi santri dan komunitas dankomunitas binan PTIA terbaru, serta memuat info terbaru dayah dan karya santri secara umum.



4.1.2 Struktur Organisasi Lembaga Pesantren Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh



Sumber: Pesantren Modern Darul Ulum, 2020

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lembaga Pesantren Modern Darul Ulum Banda Aceh

4.2 Program Kegiatan *Entrepreneurship*

Pelaksanaan program kegiatan *entrepreneurship* di Pesantren Modern Darul ‘Ulum dilakukan secara terencana, terprogram yang telah dibentuk oleh pesantren. Dalam pelaksanaan program, Pesantren Modern Darul ‘Ulum bekerjasama dengan salah satu toko konveksi yang ada di Banda Aceh sebagai pemasok bahan baku untuk kegiatan *entrepreneurship* ini.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam program *entrepreneurship* di Pesantren Modern Darul ‘Ulum antara lain desain grafis, plakat akrilik, sablon kaos, dan juga pengelolaan bazaar pada waktu-waktu tertentu. Dalam pelaksanaannya kegiatan *entrepreneurship* di Pesantren Modern Darul ‘Ulum dilakukan melalui jalur kegiatan ekstrakurikuler bagi santri yang ingin menekuni pendidikan *entrepreneurship*. Pembiayaan kegiatan ini didukung oleh pihak pesantren dan bantuan dari Bank Indonesia.

Secara umum Program Kegiatan *Entrepreneurship* yang ada pada Pesantren Modern Darul ‘Ulum merupakan bentuk pengembangan bakat dan minat santri dalam upaya menggali potensi diri supaya dapat berkembang dan juga menumbuhkan semangat dan jiwa dalam berwirausaha, sehingga nantinya dapat melahirkan individu yang dapat menciptakan peluang ekonomis dari sebuah ide usaha baik skala kecil maupun besar. Dengan adanya program kegiatan *entrepreneurship* ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman santri untuk dapat berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan peluang kerja untuk diri sendiri

ataupun membuka lapangan kerja baru sehingga dapat merubah pola pikir lama yang menganggap bahwa bekerja itu harus sebagai PNS atau karyawan swasta (Wawancara dengan Ust. Muhammad Arifullah selaku pembina kegiatan *entrepreneurship*).

4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.3.1 Peran Pesantren Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh Dalam Pengembangan Sumber Daya Insani *Entrepreneurship*

Dayah Darul Ulum merupakan salah satu pesantren di Aceh yang mendapatkan bantuan dari Bank Indonesia. Sebelumnya pesantren ini hanya mempunyai usaha di bidang koperasi dayah. Kemudian pihak Bank Indonesia meminta pimpinan pesantren tersebut yaitu Ustadz Zulfikar AR untuk mengikuti acara Festival Ekonomi Syariah di Surabaya. Kemudian Bank Indonesia meminta kepada pihak Darul Ulum untuk merancang bisnis yang bertema desain grafis. Bank Indonesia juga meminta pihak Darul Ulum untuk segera mengajukan proposal terkait dengan pemberian bantuan melalui PSBI.

Pesantren Modern Darul ‘Ulum terpilih karena termasuk dayah yang sifatnya modern, kemudian Bank Indonesia KPw Aceh melihat komitmen dari pengurus, serta letaknya yang strategis juga mengundang potensi untuk dikembangkan usaha apapun. Dilihat juga dari kebutuhan dayah tersebut seperti percetakan, pihak Bank Indonesia KPw Aceh melihat bantuan percetakan ini bersifat *visible*, layak dikembangkan oleh darul ulum, mudah di operasionalkan,

sehingga mengecilkkan risiko bantuan tersebut tidak digunakan, jadi dapat dikatakan dari aspek-aspek yang bersifat teknis, semua aspek teknis tepenuhi seperti kriteria yang diharapkan. Namun yang terpenting itu adanya dua hal yaitu komitmen dari pengurus dan potensi untuk berbisnis.

Pada tahun 2017 Bank Indonesia mulai memberikan bantuan kepada Dayah Darul ‘Ulum, bantuan berupa peralatan/mesin yang akan digunakan sebagai usaha percetakan. Bantuan yang diberikan berupa peralatan mesin-mesin percetakan seperti mesin printer DTG, mesin press mug, mesin sablon, mesin press, dan printer warna, dan peralatan/mesin pendukung usaha percetakan.

Setelah diberikan bantuan oleh PSBI, Pesantren Modern Darul ‘Ulum mendirikan unit usaha bernama DU *Preneur* pada Oktober 2017. Selain itu Pesantren Darul Ulum memiliki tujuan komersial, DU *Preneur* mempunyai misi edukasi wirausaha pada santri dengan harapan mampu melahirkan sumber daya insani yang dibidangnya masing-masing sesuai dengan potensi yang dimiliki. Bantuan dan pembentukan kegiatan ini pada mulanya diterima dan dikoordinir oleh Ust. Rahmatul Fahmi yang pada saat itu menjabat sebagai pembina kegiatan DU *Preneur* (Wawancara dengan Ust. Luqmanul Hidayat selaku pimpinan Pesantren Modern Darul ‘Ulum).

Dalam pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* ini pihak Pesantren Modern Darul ‘Ulum mempunyai peran yang sangat besar, diantaranya dari segi pendaanaan, pembuatan kebijakan yang

tepat agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust. Muhammad Arifullah:

“Pimpinan pesantren sangat mendukung adanya kegiatan entrepreneurship ini bagi para santri. Dukungan yang diberikan tidak hanya dari segi kebijakan namun juga kami mendapat support dana dan juga memberikan fasilitas ruang khusus sebagai tempat penempatan alat/mesin dan bahan bagi kegiatan entrepreneurship ini, agar kegiatan ini terlaksana dengan baik. Meskipun kegiatan ini sudah mendapatkan dana bantuan sosial dari Bank Indonesia.”

(Wawancara dengan Ust. Muhammad Arifullah, 16 Agustus 2020 Pukul 14:30 WIB).

Pernyataan tersebut benar adanya berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan *entrepreneurship* yang ada di Pesantren Modern Darul ‘Ulum. Dari hasil wawancara diatas juga menunjukkan bahwa pihak Pesantren Modern Darul ‘Ulum mendukung dengan serius berjalannya kegiatan *entrepreneurship* ini.

Kenyataan yang didapat oleh peneliti juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekanto tentang peran, dimana seorang pimpinan melaksanakan kewajiban sesuai kedudukannya. Jika dikaitkan dengan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pimpinan Pesantren Modern Darul ‘Ulum telah memenuhi perannya

berdasarkan posisinya sebagai seorang pemimpin yang telah membuat kebijakan untuk membantu dan mendukung kegiatan *entrepreneurship* serta pesantren yang telah memenuhi memenuhi fungsinya sebagai lembaga pendidikan, dimana tidak hanya berfokus pada pendidikan ilmu agama, namun juga memiliki fokus lain yaitu pengembangan sumber daya insani berbasis *entrepreneurship* seperti yang sedang dijalankan saat ini.

Hal selanjutnya dalam pembinaan kegiatan *entrepreneurship* ini merupakan bentuk visi dan misi Pesantren Modern Darul ‘Ulum dalam menciptakan generasi penerus yang berpengetahuan luas dan berfikir bebas dengan berlandaskan iman dan taqwa. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan yang disampaikan Ust. Luqmanul Hidayat:

“Iya Benar, kegiatan yang dilaksanakan ini sudah sesuai dengan visi dan misi Pesantren Modern Darul ‘Ulum. Kami bermaksud dengan adanya kegiatan entrepreneurship dapat melahirkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan di kalangan masyarakat yaitu memiliki skill yang dapat bernilai ekonomis bagi setiap santri yang mengikuti kegiatan ini.”

(Wawancara dengan Ust. Luqmanul Hidayat, 15 Agustus 2020
Pukul 09:20 WIB)

Wawancara diatas semakin menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan *entrepreneurship* di Pesantren Modern Darul ‘Ulum ini untuk menjadikannya sebagai wadah terhadap para santri yang ingin

mengembangkan potensi diri untuk mengimbangi tuntutan dan perkembangan zaman agar dapat bersaing dengan lulusan dari sekolah umum lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Wibowo dimana memadukan kegiatan ekstrakurikuler ke dalam kurikulum Pendidikan yang sudah ada, yang bertujuan untuk membantu pengembangan anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan anak didik yang berguna untuk diri sendiri keluarga dan masyarakat. Adapun misi ekstrakurikuler adalah; 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan anak didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Untuk proses produksi dan pemasaran terhadap produk-produk kegiatan *entrepreneurship* ini, pihak Pesantren Modern Darul 'Ulum melakukan kerjasama dengan beberapa pihak ketiga guna mendukung kebutuhan bahan baku yang diperlukan dalam proses kegiatan *entrepreneurship* ini. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Ust. Muhammad Arrifullah:

“Dalam pelaksanaan kegiatan entrepreneurship ini, kami dari pihak pengelola kegiatan ini ada melakukan kerjasama dengan pihak luar, seperti toko konveksi dalam memenuhi kebutuhan baju yang sudah jadi, kemudian baju tersebut baru kami lakukan penyablonan sesuai dengan yang diminta oleh pelanggan. Kemudian dalam memasarkannya kami ada titip barang yang sudah jadi sebagai contoh di beberapa fotocopy yang sudah menjalin kerjasama dengan kami.”

(Wawancara dengan Ust. Muhammad Arifullah, 16 Agustus 2020 Pukul 14:30 WIB)

Berdasarkan keterangan yang telah disampaikan oleh Ust. Muhammad Arifullah, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan *entrepreneurship* ini pihak Pesantren Modern Darul ‘Ulum memerlukan pasokan bahan baku dari pihak luar berupa baju yang sudah jadi, yang kemudian diolah sehingga memiliki nilai jual lebih baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mustafidah dimana pada teori tersebut menyatakan bahwa manfaat *entrepreneur* adalah memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Artinya, pihak Darul ‘Ulum memanfaatkan kerjasama tersebut dan mengkolaborasi dengan kemampuan yang dimiliki untuk mengolah pasokan baju jadi dari luar sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Kemudian dari segi pemasaran pihak pesantren menggaet beberapa fotocopy untuk meletakkan baju hasil sablon yang telah

mereka lakukan dengan tujuan ada pelanggan yang datang ke fotocopy tersebut tertarik dengan produk yang mereka buat.

Sejak terlaksananya kegiatan ini, setiap santri memiliki potensi keterampilan yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari kinerja setiap santri ketika mengikuti proses pembelajaran *entrepreneurship* diantaranya ada yang mampu memahami dengan baik setiap pembelajaran yang diberikan, namun ada juga sebaliknya. Sebagaimana dikatakan oleh Ust. Muhammad Arifullah:

“Setiap santri memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda, ada yang mampu memahami dengan cepat ataupun sebaliknya terhadap pembelajaran entrepreneurship yang diberikan. Terus ada juga dari para santri yang memiliki keterampilan yang baik dan kreatifitas yang tinggi dalam melakukan praktik pekerjaan yang telah di peroleh dari pembelajaran entrepreneurship. Kemudian melihat kondisi dari para santri yang beraneka ragam keterampilannya, oleh karena itu kami dari pihak pembina kegiatan entrepreneurship ini berupaya memberikan motivasi agar para santri terdorong untuk mengembangkan setiap keterampilan yang dimilikinya.”

(Wawancara dengan Ust. Muhammad Arifullah, 16 Agustus 2020 Pukul 14:20 WIB)

Dari pernyataan di atas, maka dapat dilihat bahwa pihak Pesantren Modern Darul 'Ulum berupaya dengan baik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap santri yang mengikuti kegiatan *entrepreneurship* ini sehingga keterampilan yang dimilikinya dapat berkembang dan berguna baik itu dalam kegiatan *entrepreneurship* maupun dikemudian hari ketika santri tersebut lulus dari Pesantren Modern Darul 'Ulum dan juga mampu bersaing dengan lulusan sekolah umum yang lain.

Dapat disimpulkan bahwasannya motivasi merupakan suatu dorongan atau penyemangat kepada seseorang agar orang tersebut dapat berusaha untuk melakukan apa yang diinginkan supaya tercapai dengan baik. Kemudian dapat mendorong Kepribadian seseorang agar memiliki nilai dan moral, keterampilan yang baik sesuai dengan kepribadian mereka. Maka dengan upaya tersebut diatas dapat menjadikan sumber daya manusia berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.

Hal tersebut juga didukung dengan teori yang disampaikan Arдания tentang pengembangan. Maka dengan kegiatan *entrepreneurship* ini dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan minat mereka dengan memerhatikan kondisi dan dukungan yang diberikan oleh sekolah/ madrasah kepada mereka sehingga dapat menunjang prestasi pribadi mereka.

Selama kegiatan ini berjalan pembina selalu melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pimpinan agar kebijakan yang dibuat dan dijalankan bisa tersinkronisasi, sehingga memiliki efek yang baik untuk pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* ini. Kemudian juga dari koordinasi yang baik itu pimpinan dapat memantau perkembangan serta memberikan dukungan-dukungan yang dianggap perlu berdasarkan laporan yang disampaikan oleh pembina kegiatan *entrepreneurship* terhadap pimpinan.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pembina kegiatan *entrepreneurship* yang ada di Pesantren Modern Darul 'Ulum, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa untuk menumbuhkan semangat berwirausaha dalam diri santri maka pihak Pesantren Modern Darul 'Ulum melibatkan para santri untuk terjun langsung dalam *event* yang diselenggarakan di Darul 'Ulum seperti bazaar, festival, dan *event-event* lainnya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ust. Muhammad Arifullah:

“Di Darul 'Ulum setiap tahunnya ada event-event besar yang diselenggarakan. Dari event yang ada tersebut kami menggunakannya sebagai strategi guna untuk menumbuhkan semangat para santri yang mengikuti kegiatan entrepreneurship dengan cara melibatkan langsung para santri dalam memasarkan produk hasil karya mereka sendiri

dengan membuka stand serta ada juga yang bertugas sebagai pengurus bazaar.”

(Wawancara dengan Ust. Muhammad Arifullah, 16 Agustus 2020 Pukul 14:20 WIB)

Wawancara di atas juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyebutkan bahwa, kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia tidak hanya dari segi memberikan mentoring saja. Akan tetapi juga mengevaluasi dan mengarahkan mereka untuk terjun secara langsung guna untuk memasarkan produk yang telah mereka buat dengan usaha dan keterampilan yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Fajrillah tentang *entrepreneur mindset*, yang artinya setiap *entrepreneur* harus memiliki karakter didalam dirinya memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak bergantung terhadap orang lain serta berorientasi pada tugas dan hasil yang baik.

Hal tersebut tergambar jelas dari tindakan yang dilakukan pihak pesantren Darul ‘Ulum dalam melibatkan para santrinya untuk terjun langsung dalam memasarkan produk yang telah dibuat para santri, sehingga mereka dapat merasakan bagaimana perasaan saat berbaur dengan kerumunan orang banyak dalam kegiatan pemasaran dan juga mereka dapat melatih kepercayaan diri dalam diri mereka atas produk yang telah mereka buat. Dan juga mereka dapat konsisten atas tugas yang telah diberikan oleh pembina untuk mendapatkan hasil yang baik.

Hal ini juga diperkuat dari pernyataan para santri yang mengikuti kegiatan *entrepreneurship* berikut ini:

“Benar, kegiatan ini perlu diterapkan di sekolah. Karena ini bisa menjadi bekal bagi kami di kemudian hari dan saya mendapatkan banyak pelajaran baru dengan mengikuti kegiatan ini.”

(Wawancara dengan Andri Maulana, 19 Agustus 2020 Pukul 21:10 WIB)

Jadi dapat disimpulkan dari data yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini bahwa peran yang diberikan pihak pesantren dalam pengembangan sumber daya insani melalui kegiatan *entrepreneurship* sudah cukup baik, dimana pihak Pesantren Modern Darul ‘Ulum telah menyediakan fasilitas seperti gedung khusus sebagai tempat kegiatan, pemberian modal agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, kemudian menjalin kerjasama dengan beberapa mitra usaha seperti toko konveksi dan juga fotocopy, dan juga melibatkan para santri untuk terjun langsung dalam proses penjualan barang ataupun karya hasil dari program kegiatan *entrepreneurship* yang telah mereka ikuti, serta pemberian dispensasi waktu bagi santri yang mengikuti program kegiatan *entrepreneurship* tersebut.

4.3.2 Permasalahan yang Dihadapi Oleh Pihak Pesaantren Modern Darul ‘Ulum Dalam Pengembangan Sumber Daya Insani *Entrepreneurship*

Disetiap program yang dibuat oleh suatu lembaga atau perusahaan pasti mengalami suatu permasalahan tertentu, tidak terkecuali dengan kegiatan *entrepreneurship* yang dijalankan oleh Pesantren Modern Darul ‘Ulum. Sejak dari awal kegiatan ini dilakukan pihak Pesantren Modern Darul ‘Ulum mengalami beberapa masalah diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Ust. Muhammad Arifullah:

“Masalahnya palingan ya itu teknisi mesin yang kita gunakan untuk kegiatan ini tidak ada, karna dulu belinya di Surabaya jadi ketika ada mesin yang rusak kita harus buatnya itu kesana. Kemudian juga ya biaya transportasi pengiriman mesinnya itu bukan biaya yang sedikit.”

(Wawancara dengan Ust. Muhammad Arifullah, 16 Agustus 2020 Pukul 14:20 WIB)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Ust. Muhammad Arifullah di atas, maka peneliti melihat kegiatan ini belum berjalan secara optimal yang disebabkan tidak adanya teknisi yang bisa memperbaiki ketika mesin yang digunakan mengalami masalah, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran *entrepreneurship* ini.

Selain hambatan diatas Ust. Muahammad Arifullah juga menyebutkan adanya masalah lain yang dihadapi sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pesantren ini bukan sekolah bisnis, jadi kami masih kurang SDM yang professional yang bisa diarahkan untuk mengembangkan program ini lebih lanjut. Melainkan kami merintis dari awal. Dan juga tenaga pembimbing kegiatan ini hanya saya sendiri, jadi untuk mengajak orang-orang melakukan kegiatan usaha dayah agak sulit, fisabilillah aja gitu. Karna fokus utama yang ada disini kan mendidik. Tapi jika soal bisnis harus ditanamkan lagi edukasi tentang bisnis.”

(Wawancara dengan Ust Muhammad Arifullah, 16 Agustus 2020 Pukul 14:20 WIB)

Dari penjelasan Ust. Muhammad Arifullah diatas dapat diketahui bahwa adanya permasalahan lain yang dihadapi dalam kegiatan *entrepreneurship* di Pesantren Modern Darul ‘Ulum, yakni masih kurangnya tenaga SDM profesional untuk memberikan bimbingan ataupun kurangnya tenaga pengajar pelatihan kepada para santri yang mengikuti kegiatan ini.

Hal lain mengenai permasalahan yang terjadi dalam kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh pembina saja tetapi juga oleh para santri. Mereka mengeluhkan terutama daalam hal waktu pelaksanaannya yang masih dinilai kurang efisien dengan kegiatan sekolah. Hal

tersebut peneliti dari informasi yang didapat dari para santri yang mengikuti kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

“Menurut saya belum, karena ada beberapa dari alat yang tersedia sudah rusak dan belum diperbaiki. Hal itu membuat kami harus mengantri jika ingin menggunakan alat yang ada yang masih dalam kondisi baik.”

(Wawancara dengan Fathul Mubarak, 19 Agustus 2020 Pukul 21:20)

Hal yang sama juga disampaikan oleh santri lain:

“Saya merasa waktu yang kami dapat terlalu sedikit untuk mengikuti kegiatan entrepreneurship. Hal itu karena jadwal yang ada disini terlalu padat dan itu berulang setiap harinya. Pagi kami harus bersiap masuk sekolah, siangnya pulang sekolah shalat, makan, dan kemudian bersiap masuk sekolah dayah.”

(Wawancara dengan Zulfan, 19 Agustus 2020 Pukul 21:35 WIB)

Selanjutnya keterangan daripada santri yang lain:

“Sejauh ini belum, karena alat praktek yang ada masih kurang dan tidak mencukupi bagi seluruh santri yang mengikuti kegiatan ini.”

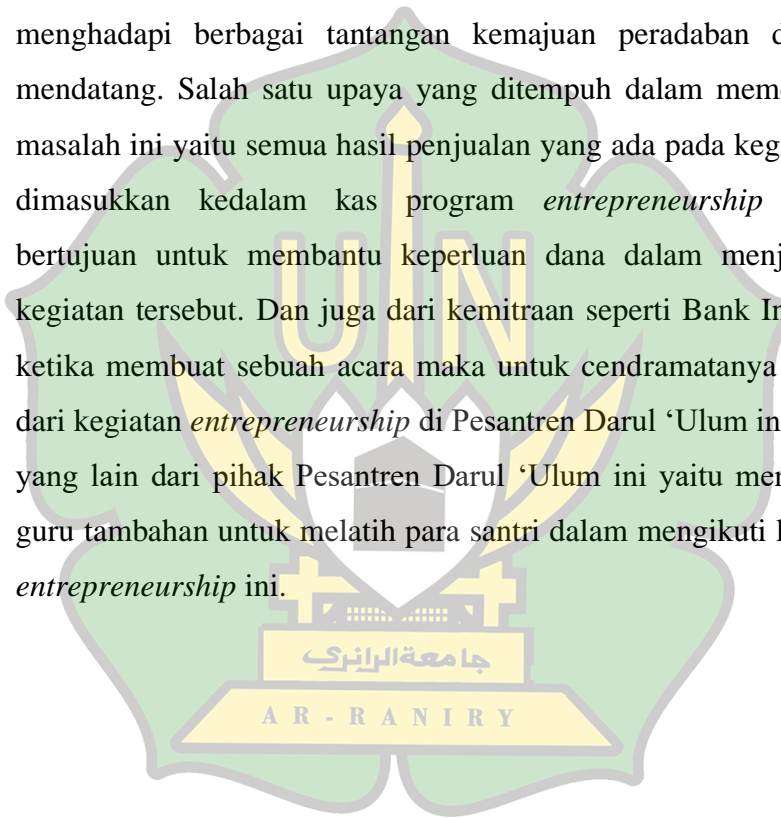
(Wawancara dengan Puji Syukran, 19 Agustus 2020 Pukul 21:48 WIB)

Dari beberapa keterangan dari para santri diatas dan juga hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat tingginya antusias daripada santri dalam mengikuti kegiatan *entrepreneurship* yang ada di Pesantren Modern Darul ‘Ulum namun antusias para santri tersebut tidak dibarengi dengan fasilitas yang mencukupi sesuai dengan jumlah santri yang mengikuti kegiatan tersebut.

Dari keterangan yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* ini antara lain:

- 1) Kurangnya modal dalam menjalankan kegiatan ini.
- 2) Tidak adanya teknisi yang dapat memperbaiki alat yang digunakan dalam kegiatan *entrepreneurship* tersebut.
- 3) Kurangnya tenaga kerja profesional yang diperlukan untuk melatih para santri yang mengikuti kegiatan *entrepreneurship*.
- 4) Kurangnya waktu yang diperoleh oleh para santri dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Dari permasalahan ini pihak pesantren telah berupaya mencari solusi terbaik agar kegiatan ini dapat terus berjalan sesuai dengan harapan seperti yang tercantum pada visi/misi Pesantren Modern Darul ‘Ulum yang mana ingin menciptakan kader-kader sebagai basis penerus generasi Islam yang tangguh menghadapi berbagai tantangan kemajuan peradaban di masa mendatang. Salah satu upaya yang ditempuh dalam memecahkan masalah ini yaitu semua hasil penjualan yang ada pada kegiatan ini dimasukkan kedalam kas program *entrepreneurship* dimana bertujuan untuk membantu keperluan dana dalam menjalankan kegiatan tersebut. Dan juga dari kemitraan seperti Bank Indonesia ketika membuat sebuah acara maka untuk cendramatanya diambil dari kegiatan *entrepreneurship* di Pesantren Darul ‘Ulum ini. Solusi yang lain dari pihak Pesantren Darul ‘Ulum ini yaitu mencari guru tambahan untuk melatih para santri dalam mengikuti kegiatan *entrepreneurship* ini.

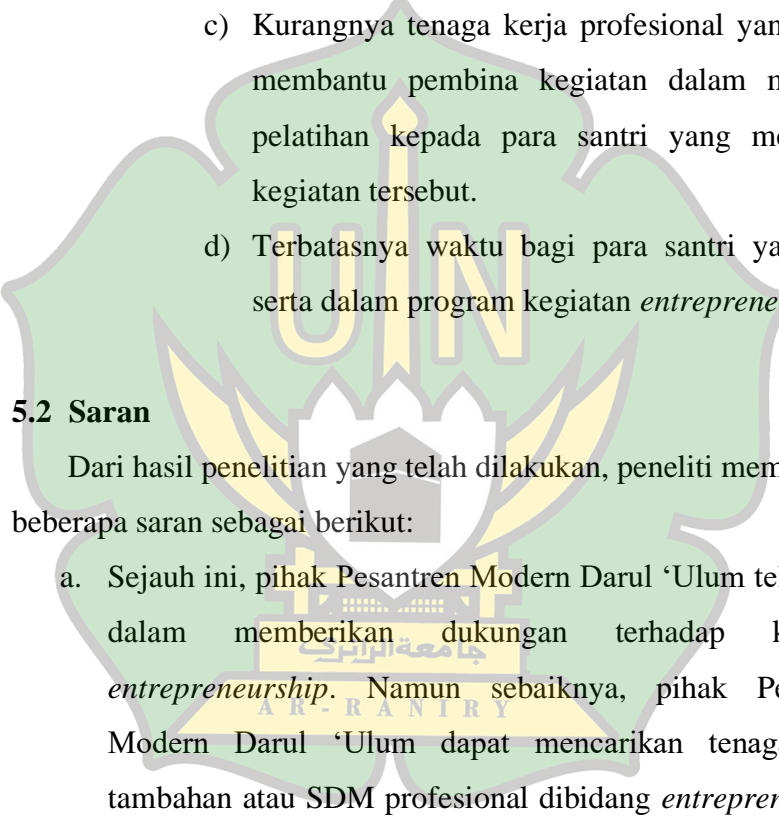


BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan kesimpulan penulisan skripsi ini. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan Pesantren Modern Darul ‘Ulum dalam pengembangan sumber daya insani *entrepreneurship* diantaranya:
 - a) Mengalokasikan dana untuk penyediaan fasilitas bagi program kegiatan *entrepreneurship*.
 - b) Menjalin kemitraan dengan pihak ketiga, diantaranya Bank Indonesia (BI), toko konveksi, dan juga fotocopy.
 - c) Pemberian dispensasi waktu bagi santri yang mengikuti program kegiatan *entrepreneurship*.
 - d) Mengikutsertakan santri yang mengikuti program kegiatan *entrepreneurship* untuk melakukan praktek langsung dalam penjualan produk ataupun karya yang telah dihasilkan dari kegiatan tersebut.
2. Masalah yang dihadapi Pesantren Darul ‘Ulum dalam pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* ini masih cukup beragam, diantaranya:

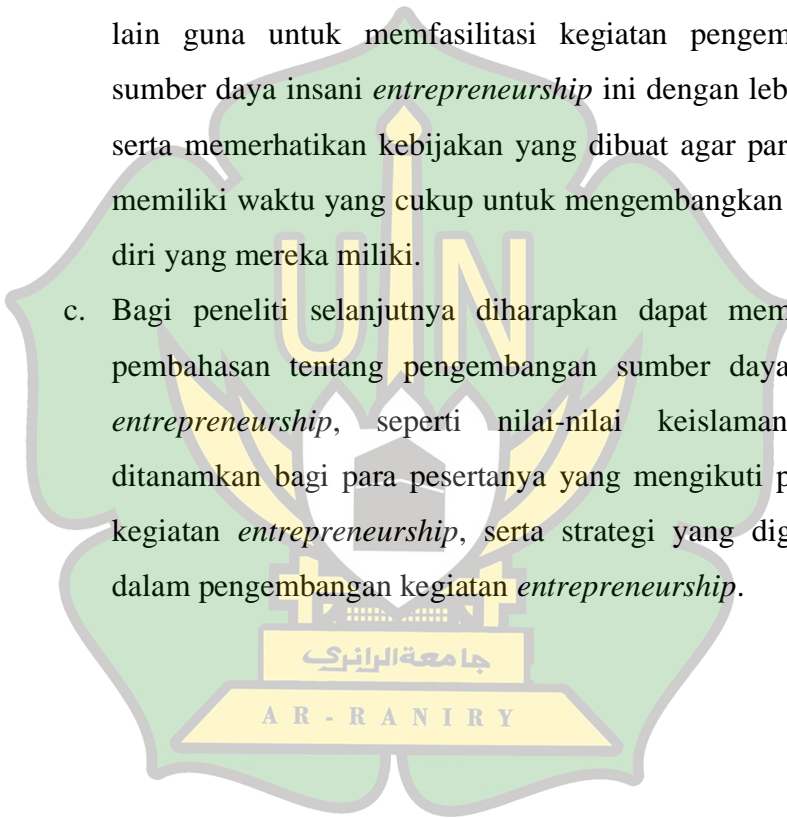
- 
- a) Keterbatasan dana yang dimiliki dalam menjalankan program kegiatan *entrepreneurship*.
 - b) Tidak adanya teknisi yang dapat memperbaiki alat-alat kegiatan *entrepreneurship* jika mengalami masalah atau kerusakan.
 - c) Kurangnya tenaga kerja profesional yang dapat membantu pembina kegiatan dalam memberi pelatihan kepada para santri yang mengikuti kegiatan tersebut.
 - d) Terbatasnya waktu bagi para santri yang ikut serta dalam program kegiatan *entrepreneurship*.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Sejauh ini, pihak Pesantren Modern Darul ‘Ulum telah baik dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan *entrepreneurship*. Namun sebaiknya, pihak Pesantren Modern Darul ‘Ulum dapat mencari tenaga kerja tambahan atau SDM profesional dibidang *entrepreneurship* dan ataupun seorang teknisi dalam membantu pembina kegiatan ini agar kegiatan pengembangan sumber daya insani *entrepreneurship* lebih optimal sesuai dengan visi dan misi pesantren.

- b. Antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan ini cukup tinggi, namun tidak dibarengi dengan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Sebaiknya, pihak Pesantren Modern Darul ‘Ulum tidak hanya berharap dari dana bantuan yang diberikan oleh Bank Indonesia namun mencarikan dana lain guna untuk memfasilitasi kegiatan pengembangan sumber daya insani *entrepreneurship* ini dengan lebih baik, serta memerhatikan kebijakan yang dibuat agar para santri memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan potensi diri yang mereka miliki.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas pembahasan tentang pengembangan sumber daya insani *entrepreneurship*, seperti nilai-nilai keislaman yang ditanamkan bagi para pesertanya yang mengikuti program kegiatan *entrepreneurship*, serta strategi yang digunakan dalam pengembangan kegiatan *entrepreneurship*.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an da Terjemahan*. Departemen Keagamaan RI.
- Abdulloh, Hamid. (2017). *Pendidikan karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdussalam. (2007). *Hukum perlindungan anak*. Jakarta: Restu Agung.
- Alma, Buchari. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Ardania, I Komang. dkk. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Sekolah Entrepreneur*. Yogyakarta: Harmoni.
- Basit, A. (2009). *Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Pondok Pesantren As-salafiyah Desa Cincatayan Cisaat Sukabumi*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bungin, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Fajrillah. dkk. (2020). *Smart Entrepreneurship: Peluang Bisnis Kreatif & Inovatif di Era Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Fauzi, Yusni. (2012). Peran Pesantren Dalam Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) *Entrepreneurship* (Penelitian Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 06, No. 01.

- Fitrah, Muhammad. & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ghofur, A. Nur Asiyah. dan M. Shofiyullah. (2015). Pesantren Berbasis Wirausaha (Pemberdayaan Potensi Enterpreneurship Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal). *Jurnal DIMAS*. Vol. 15, No. 2.
- Hasbi, Indra. (2003). *Pesantren dan Transformasi Sosial (Studi Atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'ie dalam Bidang Pendidikan Islam)*. Jakarta: Penamadani.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khuzaeva, Eka Siti (2014). Mengembangkan Pola Pikir Cerdas, Kreatif dan Mandiri Melalui Telematika. Tangerang Selatan. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*. Vol 1, No. 4.
- Kompri. (2018). *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Cetakan pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Krismiyantri. (2017). "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak" *Jurnal Office* Volume.3 Nomor.1.
- Mahmud. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mondy, R Wayne. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Mukhibat. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pondok Pesantren. *Jurnal Forum Tarbiyah* Vol. 10, No. 2.
- Mustafidah, Luluk (2015). *Pendidikan Entrepreneurship dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2011 Menjadi Entrepreneur*. Semarang: Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nawawi, Hadari. (2003). *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profil Yang Kompetensi*. Yogyakarta: Gajah Mada Unifersiti.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Pantiyasa, I Wayan. (2013). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Purnomo, H. (2010). *Pengantar Pengendalian Hayati*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Putra, Nusa. (2011). *Research and development Penelitian dan pengembangan: suatu pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ritonga, Anas Habibi. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian* Vol. 12, No. 2.
- Salam, Dharma Setyawan. (2007). *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Samsudin, S. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.

- Semiawan, Conny R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Setiawan, Heri. C. B. (2019). Kontribusi Praktik Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Entrepreneur Mukmin Mandiri Waru, Sidoarjo. *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*. Vol. 2, No. 2.
- Sihotang, A. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suherman, Eman. (2006). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafi'i, A. A. (2008). *Manajemen Masyarakat Islam*. Bandung: Gerbang Masyarakat Baru.
- Utomo, F. A. Nugroho. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Mulungun Dalam Bukit Kemuning Lampung Utara*. Lampung: Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wibowo, Agus. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Ajar.
- Wiratmo, Mansyur. (2001). *Pengantar Kewirausahaan: Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*. Yogyakarta: BPPE.

Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Aceh, (2019). <https://disnakermobduk.acehprov.go.id/index.php/news/read/2019/02/08/10/angkatan-kerja-aceh-melonjak-pemerintah-galakkan-semangat-wirusaha.html>. Diakses pada 26 Juni 2020.

Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. (2019). <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/grafik>. Diakses pada 26 Juni 2020.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan pimpinan pesantren modern Darul ‘Ulum Banda Aceh.

Berikut ini merupakan lampiran mengenai pedoman wawancara secara mendalam dengan pimpinan pesantren modern Darul ‘Ulum Banda Aceh.

▪ IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

Waktu :

▪ DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama kegiatan <i>entrepreneurship</i> ini berjalan? Dan bagaimana awal mulanya?
2.	Apakah kegiatan <i>entrepreneurship</i> yang berjalan ini sesuai dengan visi/misi pesantren modern Darul ‘Ulum?

3.	Program <i>entrepreneurship</i> ini masuk dalam program pesantren, apakah ada kurikulum atau rencana pembelajaran yang mengatur itu?
4.	Apa tujuan dari diadakan kegiatan <i>entrepreneurship</i> ini?
5.	Kegiatan <i>entrepreneurship</i> ini apakah diwajibkan kepada semua santri atau hanya kepada siapa yang ingin mengikutinya saja?
6.	Apakah kegiatan <i>entrepreneurship</i> ini didukung oleh orang tua/wali santri?
7.	Bagaimana peran pesantren dalam menjalankan program kegiatan <i>entrepreneurship</i> ?
8.	Apakah ada keluhan atau hambatan terkait kegiatan <i>entrepreneurship</i> ini?

2. Pedoman wawancara dengan pembina kegiatan *entrepreneurship* pesantren modern Darul ‘Ulum Banda Aceh.

Berikut ini merupakan lampiran mengenai pedoman wawancara secara mendalam dengan pembina kegiatan *entrepreneurship* pesantren modern Darul ‘Ulum Banda Aceh.

▪ **IDENTITAS INFORMAN**

Nama :

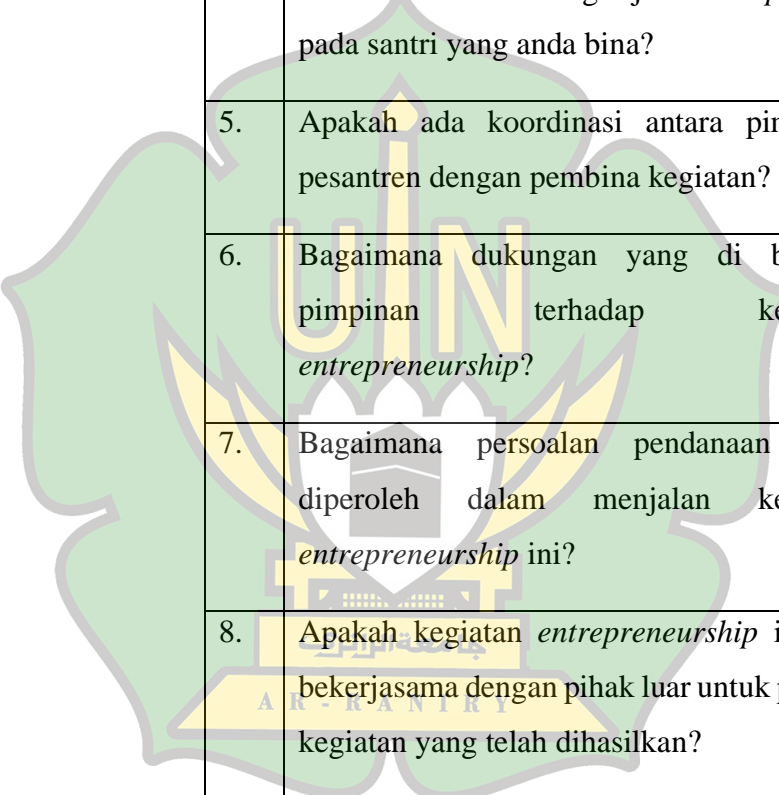
Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

Waktu :

▪ **DAFTAR PERTANYAAN**

No	Pertanyaan
1.	Apakah sebelumnya anda memiliki basic tentang <i>entrepreneurship</i> ?
2.	Apa saja kegiatan <i>eentrepreneurship</i> yang dilakukan?



3.	Selama proses kegiatan pembelajaran <i>entrepreneurship</i> ini dijalankan apakah ada masalah atau kendala yang dihadapi?
4.	Apakah ada strategi yang anda pakai untuk menumbuhkan semangat jiwa <i>entrepreneur</i> pada santri yang anda bina?
5.	Apakah ada koordinasi antara pimpinan pesantren dengan pembina kegiatan?
6.	Bagaimana dukungan yang di berikan pimpinan terhadap kegiatan <i>entrepreneurship</i> ?
7.	Bagaimana persoalan pendanaan yang diperoleh dalam menjalan kegiatan <i>entrepreneurship</i> ini?
8.	Apakah kegiatan <i>entrepreneurship</i> ini ada bekerjasama dengan pihak luar untuk produk kegiatan yang telah dihasilkan?

3. Pedoman wawancara dengan santri yang mengikuti kegiatan *entrepreneurship* pesantren modern Darul ‘Ulum Banda Aceh.

Berikut ini merupakan lampiran mengenai pedoman wawancara secara mendalam dengan santri yang mengikuti kegiatan *entrepreneurship* pesantren modern Darul ‘Ulum Banda Aceh.

▪ **IDENTITAS INFORMAN**

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

Waktu :

▪ **DAFTAR PERTANYAAN**

No	Pertanyaan
1.	Apakah <i>N I</i> anda menyukai kegiatan <i>entrepreneurship</i> yang diterapkan dalam pembelajaran di Pesantren Modern Darul ‘Ulum ini?
2.	Kegiatan <i>entrepreneurship</i> apa yang anda ikuti?

3.	Apakah menurut anda kegiatan seperti ini perlu diterapkan pada pendidikan di Pesantren seperti yang anda alami sekarang?
4.	Selama mengikuti kegiatan <i>entrepreneurship</i> ini apakah ada masalah atau keluhan yang anda rasakan?
5.	Dari pandangan anda, apakah pihak pesantren Darul 'Ulum ini sudah memfasilitasi dengan baik kegiatan ini?



Lampiran 2 : Dokumentasi



Gambar 1

Wawancara dengan Pembina Kegiatan *Entrepreneurship*



Gambar 2

Wawancara dengan Pembina Kegiatan *Entrepreneurship*



Gambar 3
Ruangan dan Alat Kegiatan *Entrepreneurship*



Gambar 4
Wawancara dengan Santri



Gambar 5
Wawancara dengan Santri



Gambar 6
Wawancara dengan Santri



Gambar 7
Wawancara dengan Santri

